

Desain Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Masjid

FARHANI K. NUGRAHA*; ENDANG DWI WAHYUNI; ACHMAD SYAIFUL H. A.

Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246, Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Correspondin Author E_mail address: farhanikn@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe and redesign accounting information system of cash receipts and cash expenditure in Masjid Agung Jami' Kota Malang. This research is case study with analysis description method. Designing the accounting information system in order to increase control effectiveness of cash receipt and cash expenditure. The result of analysis, describe that in few transaction in Masjid Agung Jami' there are double function, not complete of receipt, and financial reporting using cash basic. Then researcher designing with other function involvement also additional cashier function, additional few document, and using Microsoft Excel with accrual basic accounting.

Keywords: Accounting Information System; Control Effectiveness; Cash Receipts; Cash Expenditure.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mendesain ulang sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas di Masjid Agung Jami' Kota Malang. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan metode analisis deskripsi. Merancang sistem informasi akuntansi dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian penerimaan kas dan pengeluaran kas. Hasil analisis, menjelaskan bahwa dalam beberapa transaksi di Masjid Agung Jami' ada fungsi ganda, tidak lengkap penerimaan, dan pelaporan keuangan menggunakan dasar kas. Maka peneliti merancang dengan keterlibatan fungsi lain juga fungsi kasir tambahan, beberapa dokumen tambahan, dan menggunakan Microsoft Excel dengan akuntansi dasar akrual.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi; Kontrol Efektivitas; Penerimaan Kas; Pengeluaran kas.

PENDAHULUAN

Jika dipandang dari sudut pandang teoritis, rumah ibadah seperti masjid, gereja, bihara, kuil dan tempat ibadah lainnya, dapat dikatakan sebagai entitas yang memiliki kepentingan dalam membuat laporan keuangan. Hal itu dikarenakan rumah ibadah, memenuhi asumsi dasar pelaporan keuangan, yaitu memiliki pemegang kepentingan, dalam hal ini adalah ummat yang menyumbangkan hartanya di sebagai aktivitas ibadah, dan juga rumah ibadah memiliki keberlangsungan (*going concerns*). Menurut Halim dan Kusufi (2012), masjid merupakan bagian dari entitas publik dimana masjid memiliki fungsi untuk mengelola dana dari publik. Dari sini, maka sudah sewajarnya masjid menjalankan praktik akuntansi. Pentingnya

akuntansi untuk entitas rumah ibadah, dalam hal ini adalah masjid perlu menggunakan akuntansi, khususnya sistem informasi akuntansi (SIA) dalam operasionalnya. Hal ini karena masjid berperan sebagai pengumpul dan penyalur dana dari dan untuk masyarakat dalam bentuk infaq dan shodaqoh. Organisasi-organisasi memanfaatkan sistem informasi untuk meningkatkan keefektifan pengendalian internal dan menggunakannya untuk pengambilan keputusan (Sutinah, 2013).

Berdasarkan argument tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana praktik pengeolaan dana publik di rumah ibadah, khususnya masjid yang ada di Kota Malang. Penelitian ini hanya focus dilakukan pada satu

masjid yang dinilai besar karena masjid yang besar biasanya mengelola dana dari masyarakat yang juga besar. Kategori sebuah masjid dinilai besar dilihat dari adanya kantor pengurus serta pegawai dengan keahlian di bidang akuntansi dan administrasi (Andriani, 2011). Salah satu masjid besar yang ada di Kota Malang adalah Masjid Agung Jami' yang terletak di Jl. Merdeka Barat No. 3 yang selanjutnya dijadikan objek penelitian. Pemilihan masjid di Kota Malang didasarkan kepada asumsi bahwa pengelola masjid memiliki niat transparansi yang cukup bagus, sehingga kemungkinan pemerolehan data yang akurat dapat terlaksana.

Transaksi yang rutin dilakukan oleh masjid sebagai entitas keuangan adalah penerimaan kas melalui zakat, infaq, dan shodaqoh kemudian mengalokasikan pengu-naannya. Hal tersebut membuat penelitian dalam bidang sistem informasi, khususnya sistem informasi akuntansi (SIA) dalam pengelolaan keuangan masjid menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian ini juga menjadi penting dilakukan karena SIA dapat digunakan ke semua jenis organisasi. Pengurus masjid yang menggunakan sebuah sistem informasi dapat memperoleh manfaat finansial berupa peningkatan efisiensi. Selain itu, manfaat non-finansial yang diperoleh berupa peningkatan kinerja yang berakibat pada meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada pengurus masjid.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena hal tersebut merupakan langkah pencegahan atas potensi terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan masjid. Sehingga dengan adanya pengendalian yang efektif, kegiatan operasional masjid dapat berjalan secara optimal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di

Masjid Agung Jami', dan kemudian berdasarkan temuan data deskripsi peneliti mencoba mendesain sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang dapat digunakan di Masjid Agung Jami'.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis berupa purwarupa atau contoh untuk menerapkan praktik akuntansi masjid, dan juga memberikan kontribusi bagi perkembangan literatur, khususnya di ranah akuntansi sektor publik.

TINJAUAN LITERATUR DAN FOKUS PENELITIAN

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Menurut Bodnar dan William (2012) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan atau data lainnya menjadi informasi. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi keuangan masjid akan mendukung operasional masjid secara efektif dan efisien.

Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga subsistem yaitu; (1) sistem pemrosesan transaksi, yang mendukung operasional bisnis dengan laporan, dokumen, dan pesan untuk pengguna di seluruh bagian organisasi; (2) sistem buku besar/ pelaporan keuangan, yang menyajikan pernyataan keuangan seperti pendapatan, neraca saldo, arus kas, dan lain-lain; (3) sistem pelaporan manajemen, yang menyediakan laporan keuangan dengan tujuan khusus yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan seperti anggaran dan laporan pertanggung-jawaban (Hall, 2008).

MASJID DAN KEUNGAN MASJID

Masjid dalam bahasa Arab berarti tempat untuk bersujud. Meskipun masjid digunakan untuk

tujuan ibadah, fungsi masjid berkembang sepanjang waktu. Sejak mendirikan masjid di Madinah, Nabi Muhammad SAW tidak hanya menggunakan masjid sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat administrasi (Sulaiman, dkk, 2008).

Kemudian Adnan (2013) mendefinisikan masjid sebagai salah satu institusi yang sangat penting bagi umat muslim. Hal itu karena masjid selain berfungsi sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai pusat berbagai aktivitas.

Masjid merupakan bagian dari entitas publik dan operasinya tidak berorientasi kepada keuntungan (nirlaba), melainkan kepada kesejahteraan masyarakat baik lahir maupun batin (Halim dan Kusufi, 2012). Kebanyakan masjid kurang memahami pentingnya memiliki fungsi sistem pengendalian internal (Andriani, 2011). Praktik pengelolaan keuangan masjid didasari oleh kepercayaan (*trust agency*) tanpa memiliki sistem untuk mewujudkan kepercayaan tersebut (Simanjuntak & Yeni, 2011).

Menurut Perdana (2012) masjid memerlukan dana yang tidak sedikit dalam melaksanakan aktivitasnya. Tanpa ketersediaan dana, pengurus masjid tidak dapat memakmurkan masjid. Aliran dana ke masjid biasanya diperoleh dari shodaqoh setiap hari Jum'at. Pengurus masjid diharapkan mampu untuk menyusun laporan keuangan minimal mencatat secara jelas dari mana dana diterima dan untuk apa dana itu digunakan.

EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN

Secara umum pengertian efektivitas menurut Bayangkara (2008) adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Arens, et al. (2008) tujuan umum perancangan sistem pengendalian internal yang efektif yaitu:

- 1) Reliabilitas pelaporan keuangan. Manajemen memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi telah disajikan secara wajar

sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (PABU).

- 2) Efisiensi dan efektivitas operasi. Pengendalian dalam perusahaan akan mendorong penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif sehingga mencapai sasaran dan memudahkan dalam pengambilan keputusan.
- 3) Ketaatan pada hukum dan peraturan. Organisasi publik, nonpublik, maupun nirlaba wajib menaati berbagai peraturan.

PENGENDALIAN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS

Arfianti (2012) menjelaskan aspek-aspek pengendalian internal yang baik terhadap penerimaan dan pengeluaran kas sebagai berikut:

- 1) Aspek-aspek pengendalian internal terhadap penerimaan kas yaitu: (a) adanya penyaringan terhadap karyawan yang akan dipekerjakan dan memberikan program pelatihan setelah mereka diterima; (b) menunjuk atau mengangkat karyawan tertentu sebagai yang men-catat; (c) adanya pemisahan tugas antara kasir dan bagian yang mencatat; (d) otorisasi yang layak atas penerimaan kas di atas jumlah tertentu; dan (e) adanya dokumen pendukung dan pencatatan transaksi.
- 2) Aspek-aspek pengendalian internal terhadap pengeluaran kas yaitu: (a) pengeluaran dalam jumlah besar harus diotorisasi oleh dewan komisaris atau direksi; (b) karyawan yang menangani harus terpisah dengan yang mencatat pengeluaran kas; dan (c) adanya dokumen pendukung dan pencatatan.

Berdasarkan hasil survey pra penelitian yang dilakukan, masjid Jami' Kota Malang sudah memiliki sistem pengendalian intern, namun dinilai masih memiliki pengendalian kelemahan khususnya dalam hal transparansi, pengawasan, dan

pemisahan wewenang. Masjid Jami' Kota Malang juga sudah memiliki sistem pencatatan dan pelaporan arus kas masuk dan keluar, namun masih sebatas dalam taraf tradisional, dan belum menggunakan sistem pencatatan akuntansi. Berdasarkan temuan awal tersebut, maka focus penelitian ini akan mengkaji gejala ditel bagaimana system pengelolaan dana (keuangan) masjid dan bagaimana desain system sistem informasi akuntansi yang mungkin cocok untuk digunakan di masjid Jami' Kota Malang.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang dilakukan dengan metode deskriptif analitis.

LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Masjid Agung Jami' yang terletak di Jl. Merdeka Barat No. 3 Malang, Jawa Timur.

JENIS DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) data primer berupa prosedur operasional dan pengendalian terkait penerimaan dan pengeluaran kas; dan (2) data sekunder berupa: (a) struktur organisasi yang terkait dengan job description setiap divisi; (b) laporan keuangan masjid; dan (c) dokumen pendukung lainnya terkait penerimaan dan pengeluaran kas.

TEKNIK PEROLEHAN DATA

Teknik perolehan data yang dilakukan adalah wawancara dengan pengurus masjid untuk memperoleh data prosedur operasional dan pengendalian terkait penerimaan dan pengeluaran kas, dan dokumentasi untuk memperoleh data berupa struktur organisasi yang terkait dengan job description setiap divisi, laporan keuangan masjid,

serta dokumen pendukung lainnya terkait penerimaan dan pengeluaran kas.

TEKNIK ANALISIS DATA

Tahapan yang dilakukan dalam analisis data adalah:

- 1) Melakukan analisis sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang sudah ada.
 - a. Menganalisis *job description* setiap divisi.
 - b. Menganalisis prosedur pengendalian.
 - c. Menganalisis informasi dan komunikasi.
 - d. Menganalisis praktik yang sehat.
- 2) Melakukan desain sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang dapat digunakan di Masjid Agung Jami'.
 - a. Menentukan prosedur operasional dan pengendalian yang dilakukan.
 - b. Membuat format pelaporan keuangan basis akrual menggunakan Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS DI MASJID AGUNG JAMI' MALANG

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan Bendahara dan Pengurus Masjid Agung Jami'. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan terkait prosedur operasional penerimaan dan pengeluaran kas serta pengendalian yang dilakukan. Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data tersebut karena tidak adanya prosedur operasional secara tertulis.

Penerimaan kas melalui kotak amal yang terdiri dari kotak pembangunan, yatim piatu, duafa, dan kesejahteraan dihitung setiap hari Jum'at bersama jamaah dan pengurus masjid kemudian dibuatkan laporan yang diserahkan ke Bendahara beserta kas. Jika penerimaan melebihi anggaran maka kas disetor ke Bank. Penyimpanan dan pencatatan kas dilakukan oleh Bendahara. Setiap kotak amal memiliki akun masing-masing dalam pencatatan.

Transaksi pengeluaran kas untuk operasional masjid seperti membayar PLN/PDAM/ Telepon dilakukan oleh bagian tersendiri yang mengambil kas Bendahara dari kotak pembangunan. Kemudian untuk pembayaran honor khotib/qori' berdasarkan hasil rapat yang kemudian diserahkan ke Bendahara, kemudian Bendahara memberikan kas ke bagian yang memberikan honor ke khotib/qori' tanpa bukti pendukung. Untuk penggajian dihitung oleh Full Timer yang kemudian diserahkan ke Bendahara, kemudian Bendahara memberikan kas ke bagian yang memberikan gaji kepada karyawan.

Ketua pengurus melakukan pengendalian dengan cara menerima laporan yang diberikan oleh Bendahara. Kemudian apabila terdapat pengeluaran yang diluar anggaran, harus melalui persetujuan dalam rapat pengurus. Akun-akun yang terdapat di dalam laporan keuangan dicatat sesuai rinciannya namun belum terklasifikasi secara tepat.

ANALISIS SISTEM PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS YANG SUDAH ADA

Analisis job description setiap divisi

Pada beberapa transaksi terjadi perangkapan fungsi antara yang melakukan penyimpanan dan penerimaan kas. Hal ini dapat menimbulkan potensi terjadinya selisih antara jumlah uang yang diterima dan disimpan. Namun, pemisahan antara yang melakukan penerimaan dan pencatatan sudah dilakukan sehingga mengurangi potensi kesalahan tersebut. Perangkapan fungsi antara yang menyimpan dan mengeluarkan kas menimbulkan potensi terjadinya pengeluaran fiktif. Namun, pemisahan antara yang melakukan pengeluaran dan pencatatan sudah dilakukan sehingga mengurangi potensi pengeluaran fiktif tersebut.

Analisis prosedur pengendalian

Setiap pengeluaran yang dilakukan, terutama

pengeluaran di luar anggaran harus mendapat persetujuan Ketua Umum yang biasanya dilakukan melalui rapat pengurus. Pengendalian ini sudah dilakukan oleh Masjid Agung Jami'. Pencatatan penerimaan dalam jumlah besar hanya dilakukan setiap ada transaksi karena penerimaan dalam jumlah besar tidak rutin terjadi. Pencatatan yang tidak dilakukan setiap hari merupakan suatu kewajaran karena penerimaan kas dalam jumlah besar tidak terjadi setiap hari.

Analisis informasi dan komunikasi

Transaksi yang dilakukan oleh pengurus Masjid telah dicatat pada hari terjadinya sehingga mengurangi resiko kesalahan pencatatan. Keakuratan pencatatan transaksi masih diragukan karena tidak lengkapnya bukti transaksi yang digunakan oleh pengurus masjid. Dalam pemberian honor khotib/qori' tidak disertai kwitansi yang ditandatangani oleh penerima. Hal ini dapat menimbulkan resiko pengeluaran fiktif. Kemudian transaksi penerimaan melalui kotak amal tidak menggunakan bukti transaksi, tetapi hanya berupa laporan kepada Bendahara.

Dalam kasus ini yang terjadi adalah adanya tradisi saling percaya antara pengurus dan pengelola dana, sehingga seringkali bukti transaksi tidak dijadikan sesuatu hal yang penting disertakan dalam praktik pencatatan transaksi.

Analisis praktik yang sehat

Kas yang diterima melalui kotak amal Masjid Agung Jami' telah dihitung secara kolektif oleh jamaah dan pengurus masjid. Hasil penerimaan tidak selalu disetor ke Bank. Penyimpanan manual ini memiliki kelemahan karena setiap penerimaan tidak selalu langsung digunakan dalam transaksi pengeluaran, sehingga keamanan kas kurang terjaga. Pencocokan antara anggaran dan realisasi dilakukan setiap bulan oleh Ketua melalui laporan

yang diterima dari Bendahara. Sehingga pengendalian dengan pencocokan ini dapat mengurangi resiko kecurangan.

Desain Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang Dapat digunakan di Masjid Agung Jami' Kota Malang

Prosedur operasional dan pengendalian yang dilakukan. Prosedur Penerimaan Shodaqoh Melalui Kotak Amal

- 1) Pengurus Masjid melakukan penghitungan secara kolektif dengan jamaah setiap hari Jum'at. Kemudian berita acara penghitungan kotak amal ditandatangani oleh Ketua Umum.
- 2) Kasir meng-input data ke file kotak amal.
- 3) Berdasarkan berita acara penghitungan kotak amal, kasir membuat bukti penerimaan kas kotak amal yang terdiri dari kotak pembangunan, kotak yatim, kotak dhuafa, dan kotak kesejahteraan. Bukti dibuat rangkap dua.
- 4) Bukti penerimaan kas kotak amal rangkap pertama diserahkan ke Bendahara I.
- 5) Bukti penerimaan kas kotak amal rangkap kedua diserahkan ke Bendahara II beserta kas.
- 6) Bendahara II melakukan penyetoran ke Bank pada hari itu juga. Slip penyetoran kas diserahkan ke Bendahara I.
- 7) Bendahara I melakukan pencatatan dan posting ke jurnal transaksi dan buku besar berdasarkan bukti penerimaan kas kotak amal dan slip penyetoran kas.

Prosedur Penggajian dan Honorarium:

- 1) Sie. Peribadatan & Majelis Ta'lim membuat daftar khotib/qori' yang diberikan honor. Daftar khotib/qori' diserahkan ke Kasir.
- 2) Berdasarkan data khotib/qori' dan karyawan, kasir melakukan penghitungan gaji karyawan dan honor khotib/qori', kemudian membuat laporan gaji karyawan dan laporan honorarium

khotib/qori'.

- 3) Laporan honorarium khotib/qori' dan laporan gaji karyawan masing-masing dibuat dua rangkap. Rangkap pertama diserahkan ke Bendahara I, rangkap kedua diserahkan ke Bendahara II.
- 4) Bendahara II membuat tanda terima gaji dan honorarium kemudian diserahkan ke kasir beserta kas.
- 5) Kasir menyerahkan tanda terima gaji dan honorarium beserta kas ke khotib/qori' dan karyawan untuk ditandatangani. Setelah ditandatangani dan data di-input ke file karyawan, tanda terima tersebut diserahkan ke Bendahara I.
- 6) Bendahara I melakukan pencatatan dan posting ke jurnal transaksi dan buku besar berdasarkan laporan honorarium khotib/qori', laporan gaji karyawan, tanda terima gaji dan honorarium.

Prosedur Pembayaran PDAM/PLN/ Telepon:

- 1) Sie. Pemeliharaan & Keamanan mengumpulkan bukti tagihan PDAM/ PLN/Telepon.
- 2) Semua bukti diserahkan ke Kasir.
- 3) Kasir meng-input ke file PDAM/PLN/ Telepon dan membuat dua rangkap. Rangkap pertama diserahkan ke Bendahara I, rangkap kedua diserahkan ke Bendahara II.
- 4) Bendahara II membuat bukti pengambil-an kas kemudian diserahkan ke Kasir beserta kas.
- 5) Kasir menyerahkan bukti pengambilan kas beserta kas ke Sie. Pemeliharaan & Keamanan.
- 6) Sie. Pemeliharaan & Keamanan melakukan pembayaran dan menyerahkan bukti pembayaran PDAM/PLN/ Telepon ke Kasir beserta bukti pengambilan kas.
- 7) Kasir meng-input data ke file pembayaran PDAM/PLN/Telepon kemudian bukti pembayaran dan bukti pengambil-an kas diserahkan ke Bendahara I.
- 8) Berdasarkan bukti pengambilan kas dan bukti

pembelian, Bendahara I melakukan pencatatan dan posting ke jurnal tran-saksi dan buku besar.

Prosedur Pemberian Santunan Yatim dan Dhuafa

- 1) Sie. Sosial & LAZIS membuat daftar yatim dan dhuafa yang akan menerima santunan. Daftar tersebut diserahkan ke Kasir.
- 2) Kasir menghitung jumlah santunan berdasarkan file santunan yatim dan dhuafa kemudian membuat laporan santunan yatim dan dhuafa.
- 3) Laporan santunan yatim dan dhuafa dibuat dua rangkap. Rangkap pertama diserahkan ke Bendahara I, rangkap kedua diserahkan ke Bendahara II.
- 4) Bendahara II membuat tanda terima santunan kemudian diserahkan ke Kasir beserta kas.
- 5) Kasir menyerahkan tanda terima santunan beserta kas ke Sie. Sosial & LAZIS.
- 6) Sie. Sosial & LAZIS memberikan santunan dengan tanda terima santunan yang telah ditandatangani sebagai bukti. Tanda terima santunan diserahkan langsung ke Kasir, kemudian Kasir menyerahkan ke Bendahara I.
- 7) Bendahara I melakukan pencatatan dan posting ke jurnal transaksi dan buku besar.

FORMAT PELAPORAN KEUANGAN BASIS AKRUAL MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL

Dalam PSAK No. 45 (Revisi 2011) dijelaskan bahwa entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk operasionalnya melalui para pemberi sumber daya. Para pemberi sumber daya tersebut tidak mengharapkan pembayaran kembali berupa manfaat ekonomi yang sebanding dengan sumber daya yang diberikan kepada entitas tersebut. Sehingga dalam entitas nirlaba terdapat penerimaan kas yang berasal dari sumbangan.

PSAK tersebut juga membahas beberapa entitas nirlaba mendanai kebutuhan modal dari utang dan

kebutuhan operasional dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Sehingga pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan untuk menilai jasa yang diberikan oleh entitas, kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut, dan tanggung jawab manajer. Kemudian PSAK tersebut menentukan laporan keuangan entitas nirlaba. Laporan keuangan tersebut meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan Keuangan terdiri dari Laporan Aktivitas, Laporan Posisi Keuangan, dan Laporan Arus Kas. Laporan Aktivitas terdiri pendapatan dan beban. Pendapatan berupa sumbangan melalui kotak amal, infaq pembangunan, sumbangan bencana alam, dan zakat. Beban terdiri dari beban operasional, gaji/honorarium, penyaluran, dan pengeluaran kas lain.

Kemudian Laporan Posisi Keuangan terdiri dari aset, kewajiban, dan aset neto. Akun jenis aset jika bertambah ditempatkan di sisi debit, jika berkurang ditempatkan di sisi kredit. Akun jenis liabilitas jika bertambah ditempatkan di sisi kredit, jika berkurang ditempatkan di sisi debit. Akun jenis aset neto jika bertambah ditempatkan di sisi kredit, jika berkurang ditempatkan di sisi debit. Kemudian Laporan Arus Kas terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) keuangan yang sudah ada di Masjid Agung Jami' memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan yang terjadi terutama disebabkan oleh prosedur pengendalian yang tidak tertulis. Kemudian pada beberapa transaksi terjadi perangkapan fungsi antara yang melakukan penyimpanan dan penerimaan kas. Selain itu juga terjadi perangkapan fungsi antara yang menyimpan dan mengeluarkan kas. Namun, pemisahan antara yang melakukan penerimaan kas dan pencatatan sudah dilakukan sehingga dapat

mengurangi potensi adanya selisih antara jumlah uang yang diterima dan disimpan. Kemudian pemisahan antara yang melakukan pengeluaran dan pencatatan juga sudah dilakukan sehingga mengurangi potensi terjadinya pengeluaran fiktif.

Keakuratan pencatatan transaksi masih diragukan karena tidak lengkapnya bukti transaksi. Misalnya dalam pemberian honor khotib/qori' tidak disertai kwitansi dari penerima. Selain itu, penerimaan kas kotak amal tidak selalu disetor ke Bank. Penyimpanan kas secara manual memiliki kelemahan karena kurang terjaganya keamanan kas. Apabila sistem ini terus dijalankan akan menimbulkan potensi terjadinya penyalahgunaan wewenang, pengeluaran fiktif, dan praktek yang tidak sehat.

Untuk beberapa transaksi, pengendalian sudah dijalankan dengan baik oleh pengurus Masjid Agung Jami'. Setiap pengeluaran yang dilakukan harus mendapat persetujuan Ketua Umum yang biasanya diatur melalui rapat pengurus. Kemudian transaksi yang dilakukan oleh pengurus masjid telah dicatat pada hari terjadinya sehingga mengurangi resiko kesalahan pencatatan.

Dalam tahap desain sistem, peneliti telah menambah keterlibatan bagian lain dalam transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Yaitu keterlibatan bagian Sie. Sosial & LAZIS, Sie. Pemeliharaan & Keamanan, Sie. Peribadatan & Majelis Ta'lim, Ketua Umum, dan tambahan bagian Kasir. Tujuan adanya keterlibatan bagian-bagian tersebut adalah meningkatkan pengendalian terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.

Dokumen-dokumen yang sudah digunakan dalam sistem yang sudah ada tetap digunakan dengan tambahan beberapa dokumen. Dokumen tambahan tersebut berupa Tanda Terima Gaji dan Honorarium, Bukti Pengambilan Kas, dan bukti-bukti lain. Tujuan adanya dokumen tambahan tersebut adalah memenuhi kecukupan bukti yang

mendukung sehingga pencatatan menjadi lebih akurat.

Sistem pelaporan keuangan yang sudah ada menggunakan akuntansi basis kas sehingga hanya menghasilkan satu laporan keuangan yaitu laporan arus kas. Akibatnya, saldo hanya bisa diketahui pada saat penyusunan laporan keuangan. Selain itu, saldo yang disajikan hanya saldo kas. Saldo aset yang lain tidak disajikan dalam laporan arus kas.

Pelaporan keuangan yang didesain oleh peneliti adalah pelaporan keuangan basis akrual menggunakan Microsoft Excel. Keunggulan pelaporan keuangan ini adalah saldo dapat diketahui setiap saat dan dapat mengurangi resiko kesalahan pencatatan. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan berupa laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas sehingga saldo yang disajikan tidak hanya saldo kas. Laporan keuangan ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang relevan kepada jamaah dan pihak-pihak pengguna laporan keuangan lainnya.

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pada beberapa transaksi terjadi perangkapan fungsi antara yang melakukan penyimpanan dan penerimaan kas serta antara yang menyimpan dan mengeluarkan kas. Kemudian peneliti melakukan desain dengan adanya keterlibatan bagian lain dan tambahan bagian Kasir.

Keakuratan pencatatan masih diragukan karena tidak lengkapnya bukti transaksi. Kemudian peneliti melakukan desain dengan tambahan beberapa dokumen untuk memenuhi kecukupan bukti yang mendukung. Selain Itu, Pelaporan keuangan Masjid Agung Jami' menggunakan basis kas yang hanya menghasilkan output berupa Laporan Arus Kas. Kemudian peneliti melakukan desain pelaporan keuangan menggunakan Microsoft Excel dengan akuntansi basis akrual yang

menghasilkan output berupa Laporan Aktivitas, Laporan Posisi Keuangan, dan Laporan Arus Kas.

Implikasi dari temuan dan hasil analisis perancangan desain sistem informasi akuntansi masjid Jami' Kota Malang adalah rumah ibadah, dalam kasus ini adalah masjid, merupakan entitas yang memiliki banyak pemegang kepentingan. Oleh karenanya, penting bagi rumah ibadah untuk menyele- nggaraan praktik akuntansi (pembukuan dan pelaporan) yang baik.

Dari hasil perancangan desain purwa rupa sistem informasi akuntansi masjid Jami', selanjutnya diharapkan dapat diguna-kan sebagai bahan kajian dan sumber referensi untuk perancangan sistem informasi akuntansi masjid di masjid-masjid yang lain.

Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan yakni, hanya focus kepada satu masjid saja. Oleh karenanya, untuk membuat satu system pencatatan masjid, perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian mengi-ngat ada kemungkinan proses pengelolaan keuangan di banyak masjid berebda-beda. Selanjutnya, konsep perenacangan desain sistem informasi akuntansi masjid ini dilakukan peneliti dengan berbagai asumsi yang peneliti fahami. Oleh karenanya desain yang dibuat belum tentu merupakan desain ideal. Selain itu, kemungkinan adanya desain akuntansi masjid lain yang mungkin sudah ada bisa saja menjadi rujukan lain yang patut untuk dipertimbangkan.

Terakhir, idealnya setelah suatu desain sistem informasi akuntansi dibuat, maka perlu untuk diuji kesuksesan implementasinya. Oleh karenanya perlu untuk dilakukan penelitian lanjutan apakah desain ini dapat digunakan dengan baik oleh pengguna atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, C. 2011. Analisis Perbedaan Kualitas Sistem Pengendalian Intern Masjid ditinjau dari Ukuran Masjid dan Tipe Organisasi Islam Pengelola Masjid. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universi-
tas Dipenegoro Semarang.
- Arens, A. A., J. E. Randal dan S. B. Mark S. Auditing dan Jasa Assurance, Pendekatan Terintegrasi, Jilid I, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arfianti, L. 2012. Desain Sistem Pengendalian Keuangan Organisasi Non Profit (Studi Kasus pada Rumah Baca Cerdas Malang). Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bayangkara, IBK. 2008. Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi, Salemba Empat, Jakarta.
- Bodnar, G. H. Dan S. H. William. 2012. Accounting Information Systems, Eleventh Edition, Pearson Education, Inc., New Jersey.
- Halim, A., dan S. Kusufi. 2012. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Hall, J. A. 2008. Accounting Information Systems, Sixth Edition, South-Western Cengage Learning, United States of America.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. PSAK No. 45 (revisi 2011), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Perdana, A. F. 2012. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Keuangan pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi", Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.
- Simanjuntak, D. A. & Yeni J. 2011. Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid, Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.
- Sulaiman, M., Siti A. S. & Shahul H. M. I. 2008. Internal Control Systems in West Malaysia's State Mosques, The American Journal of Islamic Social SciencesI, 25:1.
- Sutinah, A. 2013. Perancangan Sistem Akuntansi Siklus Pendapatan dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Katolik ST. Vincentius A Paulo di Surabaya, Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 2 No. 1.